

# BAB I

## PENDAHULUAN

Suatu penelitian tidak terlepas dari suatu pokok permasalahan, maka dari itu pada bab ini peneliti akan membahas tentang alasan apa saja dalam penelitian yang berkaitan dengan Motivasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Berstatus Ekonomi Kurang di Desa Locare Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso. (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup, (8) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kata motivasi berasal dari kata “motif”, yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc.Donald dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar (2012:75) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi siswa. Tanpa adanya motivasi siswa akan merasa kurang bersemangat dalam belajar (Sidun, 2011:14). Konsep motivasi dalam pembelajaran berkaitan dengan aspek kebahasaan.

Aspek kebahasaan dalam bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan, yaitu: Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis. Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat perspektif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi yang menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara non interaktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktifitas menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan. Contoh situasi non interaktif yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak acara dalam acara-acara seremonial.

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada 3 jenis situasi berbicara, yaitu : interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi berbicara interaktif misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya pergantian antara berbicara dan menyimak

dan juga memungkinkan kita meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara.

Kemudian ada pula situasi berbicara semi interaktif, misalnya dalam berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara integrasi dengan keterampilan menyimak berbicara.

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat. Melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Pada dasarnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik

dan benar. Komunikasi yang dimaksud terjadi antara dua pihak atau lebih, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media tertentu.

Pada hakikatnya motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan empat aspek kebahasaan, karena motivasi belajar dapat memberi respon terhadap suatu tindakan yang dapat meningkatkan kemauan agar mereka lebih giat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar dalam belajar empat aspek kebahasaan. Empat aspek kebahasaan pada siswa dapat meningkat apabila siswa memiliki motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Faktor ekonomi memang mempengaruhi motivasi anak terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika status ekonomi orang tua tinggi ataupun sedang maka akan bisa memenuhi berbagai fasilitas belajar yang diperlukan anaknya. Dengan fasilitas belajar yang bisa terpenuhi maka anak/siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar yang diraihinya.

Di desa Locare rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh harian, pedagang, dan peternak hewan seperti sapi, kambing dan ayam. Hanya sebagian kecil atau minoritas penduduk yang berprofesi sebagai pegawai kantor, guru, atau pegawai negeri lainnya. Karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani, pedagang, dan peternak. Maka sebagian orang tua tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan belajar anak.

Di zaman moderen seperti ini memang banyak berbagai motivasi yang dimiliki oleh siswa. Motivasi dapat timbul dari sisi intrinsik atau ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu

di rangsa dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contoh motivasi intrinsik yaitu seorang siswa yang berstatus ekonomi kurang memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan sekolahnya, dan dapat bekerja di sebuah perusahaan agar dapat membantu menaikkan status ekonomi keluarga. Contoh motivasi ekstrinsik yaitu seorang siswa yang berstatus ekonomi kurang mendapatkan sebuah dukungan dari keluarga atau pihak luar untuk dapat menyelesaikan sekolahnya, dan dapat bekerja di sebuah perusahaan agar dapat membantu menaikkan status ekonomi keluarga. Pada contoh motivasi ekstrinsik menjelaskan bahwa keterkaitan antara judul dengan program studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Pada contoh tersebut menjelaskan bahwa seorang anak mendapat dukungan motivasi berupa ucapan secara lisan yang berbentuk bahasa dan dapat memotivasi siswa tersebut.

Motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar. Keller (dalam Nurmalita dkk, 2017, hal 2.) mengembangkan aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dinamakan ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*). ARCS yang dikembangkan oleh Keller didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik yang dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), *Satisfaction* (kepuasan). Peneliti memilih

model pembelajaran ARCS karena model tersebut merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi belajar serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Peneliti memilih metode ARCS, karena metode ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. ARCS yang dikembangkan oleh Keller ini didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi belajar dan karakteristik motivasi yang dikelompokkan menjadi empat aspek tersebut. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu terletak pada judul. Judul yang terdapat pada penelitian lain yaitu Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. penelitian tersebut dilaksanakan oleh Nurmalita pada tahun 2017. Hasil pada penelitian tersebut yaitu motivasi belajar diukur menggunakan angket dan lembar observasi berdasarkan indikator-indikator aspek ARCS. Kajian yang sama terletak pada pada motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas saya tulis berdasarkan kenyataan yang ada atau yang terjadi di desa Paleran kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, maka peneliti memberikan judul yang relevan dalam penelitian ini, yakni :

*“Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Berstatus Ekonomi Kurang di Desa Locare Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso”.*

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan permasalahan yang timbul melalui latar belakang. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditemukan masalah berupa :

- a. Bagaimana motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa berstatus ekonomi kurang di desa Paleran dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik?
- b. Bagaimana presentase tiap aspek ARCS dalam menyumbangkan tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?

## 1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang ingin benar-benar dicapai peneliti agar mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Berikut ini yang menjadi fokus penelitian yang ingin dicapai peneliti.

Fokus pertama yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mendeskripsikan apa motivasi belajar pada siswa berstatus ekonomi kurang di desa Locare dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Kedua, yang ingin dicapai oleh peneliti ialah untuk mendeskripsikan presentase tiap aspek dalam menyumbangkan tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

- a. Mendeskripsikan motivasi belajar pada siswa berstatus ekonomi kurang di Desa Locare dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.
- b. Mendeskripsikan presentase tiap aspek dalam menyumbangkan tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya. Berikut ini manfaat dari hasil yang dilakukan peneliti.

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti motivasi belajar pada siswa berstatus ekonomi kurang di desa Locare dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik.
- b. Bagi pembaca, semoga penelitian ini menjadi salah satu tambahan wawasan bagaimana cara menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada anak berstatus ekonomi kurang.
- c. Bagi guru diharapkan dapat memberikan motivasi lebih kepada peserta didik.

## 1.6 Asumsi Penelitian

Analisis motivasi belajar anak bagi sebagian orang tua dianggap remeh. Karena mereka menganggap anaknya tidak terlalu butuh motivasi. Padahal jika ditelusuri lebih mendalam, seorang anak sering mengalami stres karena tekanan dari beberapa pihak. Hal tersebut yang membuat anak mengalami kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada anak. Meskipun tidak dapat memberikan fasilitas atau keinginan sang anak, orang tua juga harus mampu memberikan motivasi. Agar sang dapat melanjutkan sekolah dengan giat dan semangat.

Motivasi belajar siswa dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar. Keller (1987) mengembangkan aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa dinamakan ARCS (*Attention Relevance Confidence Satisfaction*). ARCS yang dikembangkan oleh Keller didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik yang dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), *Satisfaction* (kepuasan).

## 1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang diteliti peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian :

- a. Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar pada siswa berstatus ekonomi kurang di desa paleran dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, mengetahui

presentase tiap aspek ARCS dalam menyumbangkan tingkat motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

- b. Data penelitian ini adalah siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang berstatus ekonomi kurang di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- c. Sumber data penelitian ini adalah siswa yang berlatar belakang dari keluarga yang berstatus ekonomi kurang di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
- d. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

### 1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti :

- a. Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.
- b. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat, merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

ARCS yang dikembangkan oleh Keller didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik yang dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), *Satisfaction* (kepuasan).